

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PELAPORAN KEUANGAN
PERUSAHAAN MELALUI *WEBSITE*
PERUSAHAAN**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

NOVITA NISA KEUMALA

NIM. C2C009152

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

2013

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Novita Nisa Keumala

Nomor Induk Mahasiswa : C2C009152

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PELAPORAN
KEUANGAN PERUSAHAAN MELALUI
WEBSITE PERUSAHAAN**

Dosen Pembimbing : Drs. Dul Muid M.Si, Akt.

Semarang, 3 April 2013

Dosen Pembimbing,

(Drs. Dul Muid M.Si, Akt.)

NIP.19650513 199403 1002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Novita Nisa Keumala
Nomor Induk Mahasiswa : C2C009152
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PELAPORAN
KEUANGAN PERUSAHAAN MELALUI
WEBSITE PERUSAHAAN**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 16 April 2013

Tim Penguji:

1. Drs. Dul Muid, M.Si., Akt. (.....)
2. Daljono, S.E, M.Si., Akt. (.....)
3. Drs. A. Santosa Adiwibowo, M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Novita Nisa Keumala, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Perusahaan Melalui Website Perusahaan**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 3 April 2013

Yang membuat pernyataan,

Novita Nisa Keumala

NIM: C2C009152

ABSTRAK

Informasi keuangan merupakan salah satu kebutuhan penting bagi investor. Perkembangan teknologi komunikasi yang begitu pesat dapat dimanfaatkan perusahaan untuk menyampaikan informasi yang dibutuhkan para investor dengan lebih mudah dan cepat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan perusahaan di internet oleh perusahaan non finansial dalam website pribadi perusahaan. Variabel penelitian yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri, *leverage*, *outside ownership* dan resiko sistematis.

Penelitian ini dilakukan dengan metode survey terhadap perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling*. Hipotesis diuji menggunakan regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh positif terhadap praktik IFR perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap praktik IFR.. Sedangkan variabel lain yaitu, jenis industri, *leverage*, *outside ownership* dan resiko sistematis tidak berpengaruh secara signifikan.

Kata kunci : Pelaporan keuangan, pengungkapan sukarela, *website*, perusahaan non finansial

ABSTRACT

Financial reporting is one of the most important information for investors. The development of communications technology so rapidly the company can be utilized to deliver the information needed by investors to more easily and quickly. This study aims to examine the factors that affect the company's financial reporting on the Internet by non-financial companies in the personal website of the company. The variables used in this research are firm size, profitability, industry type, leverage, outside ownership and systematic risk.

This research was conducted by a survey of non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2011. Technique sampling was used is stratified random sampling. The Hypothesis was examined by logistic regression.

The results showed that only the firm size is positively related on corporate IFR practices and Profitability is negatively related on corporate IFR practices. While other variables, namely, industry type, leverage, outside ownership and systematic risk is not significant.

Keywords: financial reporting, voluntary disclosure, website, non financial companies

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Kalau tidak berani tersesat kita tidak akan pernah menemukan jalan baru”

“Bersyukurlah atas apa yang terjadi, apapun yang membuat tersenyum menjadikanmu kuat dan yang membuatmu menangis menjadikanmu lebih kuat”

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Allah SWT

Bapak, Ibu, Mas Helmi dan Mbak Febby

Semua orang yang kusayangi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Yang Maha Kuasa atas segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN DI INTERNET DALAM WEB PERUSAHAAN”**.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, petunjuk, saran dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan sepuh hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D selaku dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Syafrudin, S.E M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi yang telah memberikan arahan selama masa studi.
3. Bapak Drs. Dul Muid M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing atas bimbingan dan nasihat yang telah diberikan.
4. Bapak Anis Chariri, S.E, M.Com., Ph.D, Akt. selaku dosen wali atas arahan dan nasihat selama proses studi.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis universitas Diponegoro atas ilmu bermanfaat yang telah diajarkan.
6. Seluruh staf Tata Usaha dan Perpustakaan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas semua bantuan yang telah diberikan.

7. Ibu, Bapak, Mas Helmi dan Mbak Febby atas doa, kasih sayang, perhatian, dukungan, motivasi dan semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
8. Teman dan sahabat tersayang, Mala, Kiki, Ria, Ayu, Lia, Ida, Saras, Gea, Ery, Nia, Ilma, Dian, Aditya G. yang mau berbagi keluh kesah bersama penulis, memberikan semangat dan perhatian. Terima kasih atas segala yang diberikan.
9. Keluarga Purple House, Nana, Sekar, Mely, Dian, Rina, Prima, Ijah, Riris, Inggit, Citra, Masni dan Dea atas dukungan, semangat dan perhatian yang diberikan kepada penulis.
10. Teman-teman Akuntansi angkatan 2009 terima kasih atas kekeluargaan selama ini.
11. Teman-teman KKN Desa Bulak, Mas Mahadi, Mas Nafi, Afi, Linda, Diki terima kasih atas kekeluargaan dan semangat yang diberikan.
12. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga penelitian ini berguna bagi pihak pembaca.

Semarang, 3 April 2013

Penulis

Novita Nisa Keumala

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN | iii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI | iv |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT | vi |
| HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 9 |
| 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 10 |
| 1.4 Sistematika Penulisan..... | 11 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 13 |
| 2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu..... | 13 |
| 2.1.1 Landasan Teori..... | 13 |
| 2.1.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)..... | 13 |
| 2.1.1.2 Teori Sinyal (<i>Signal Theory</i>) | 14 |
| 2.1.1.3 Pengungkapan Laporan Keuangan..... | 15 |
| 2.1.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan..... | 15 |
| 2.1.1.3.2 Luas Pengungkapan Laporan Keuangan..... | 17 |

| | |
|---|-----------|
| 2.1.1.3.3 Pengungkapan Wajib | 19 |
| 2.1.1.3.4 Pengungkapan sukarela | 19 |
| 2.1.1.4 Internet Financial Reporting | 20 |
| 2.1.1.5 Ukuran Perusahaan..... | 24 |
| 2.1.1.6 Profitabilitas | 25 |
| 2.1.1.7 Jenis Industri | 26 |
| 2.1.1.8 Leverage | 26 |
| 2.1.1.9 Outside Ownership | 28 |
| 2.1.1.10 Resiko Sistematis | 28 |
| 2.1.2 Penelitian terdahulu | 29 |
| 2.2 Kerangka Pemikiran..... | 32 |
| 2.3 Pengembangan Hipotesis | 33 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 38 |
| 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel | 38 |
| 3.1.1 Internet Financial Reporting | 38 |
| 3.1.2 Ukuran Perusahaan..... | 39 |
| 3.1.3 Profitabilitas | 39 |
| 3.1.4 Jenis Industri | 40 |
| 3.1.5 Leverage..... | 40 |
| 3.1.6 Outside Ownership | 41 |
| 3.1.7 Resiko Sistematis | 41 |
| 3.2 Populasi dan Sampel | 43 |
| 3.3 Jenis dan Sumber Data..... | 44 |

| | |
|---|-----------|
| 3.4 Metode Pengumpulan Data | 45 |
| 3.5 Metode Analisis | 46 |
| 3.5.1 Statistik Deskriptif..... | 46 |
| 3.5.2 Uji Hipotesis..... | 46 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 49 |
| 4.1 Deskripsi Obyek Penelitian | 49 |
| 4.1.1 Deskripsi Umum Penelitian | 49 |
| 4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian | 51 |
| 4.2 Analisis Data..... | 56 |
| 4.2.1 Statistik Deskriptif..... | 57 |
| 4.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis | 59 |
| 4.2.2.1 Menilai Keseluruhan Model | 60 |
| 4.2.2.2 Koefisien Determinasi | 61 |
| 4.2.2.3 Menguji Kelayakan Model | 61 |
| 4.2.2.4 Matriks Klasifikasi | 62 |
| 4.2.2.5 Model Regresi yang Terbentuk..... | 63 |
| 4.3 Interpretasi Hasil..... | 63 |
| 4.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap IFR | 64 |
| 4.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap IFR | 64 |
| 4.3.3 Pengaruh Jenis Industri terhadap IFR..... | 65 |
| 4.3.4 Pengaruh Leverage terhadap IFR | 66 |
| 4.3.5 Pengaruh Outside Ownership terhadap IFR..... | 67 |
| 4.3.6 Pengaruh Resiko Sistematis terhadap IFR | 67 |

| | |
|------------------------|----|
| BAB V PENUTUP | 69 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 69 |
| 5.2 Keterbatasan | 70 |
| 5.3 Saran..... | 70 |
| DAFTAR PUSTAKA | 71 |
| LAMPIRAN | 74 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu..... | 31 |
| Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Sampel..... | 50 |
| Tabel 4.2 Rekapitulasi Objek Penelitian..... | 50 |
| Tabel 4.3 Deskripsi Objek Penelitian Berdasarkan Website..... | 51 |
| Tabel 4.4 Deskripsi Objek Penelitian Berdasarkan Praktik IFR | 52 |
| Tabel 4.5 Deskripsi Objek Penelitian Berdasarkan Ukuran Perusahaan | 53 |
| Tabel 4.6 Deskripsi Objek Penelitian Berdasarkan Profitabilitas | 53 |
| Tabel 4.7 Deskripsi Objek Penelitian Berdasarkan Jenis Industri..... | 54 |
| Tabel 4.8 Deskripsi Objek Penelitian Berdasarkan <i>Leverage</i> | 55 |
| Tabel 4.9 Deskripsi Objek Penelitian Berdasarkan <i>Outside Ownership</i> | 55 |
| Tabel 4.10 Deskripsi Objek Penelitian Berdasarkan Beta Saham..... | 56 |
| Tabel 4.11 Statistik Deskriptif Perusahaan IFR | 58 |
| Tabel 4.12 Statistik Deskriptif Perusahaan Non IFR..... | 59 |
| Tabel 4.13 Menilai Keseluruhan Model | 60 |
| Tabel 4.14 Koefisien Determinasi | 61 |
| Tabel 4.15 Menguji Kelayakan Model | 61 |
| Tabel 4.16 Matriks Klasifikasi | 62 |
| Tabel 4.17 Tabel Regresi | 63 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1.1 Data Statistik Pengguna Internet Indonesia | 2 |
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran | 33 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran A Daftar Perusahaan Sampel..... | 74 |
| Lampiran B Hasil Output SPSS..... | 78 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

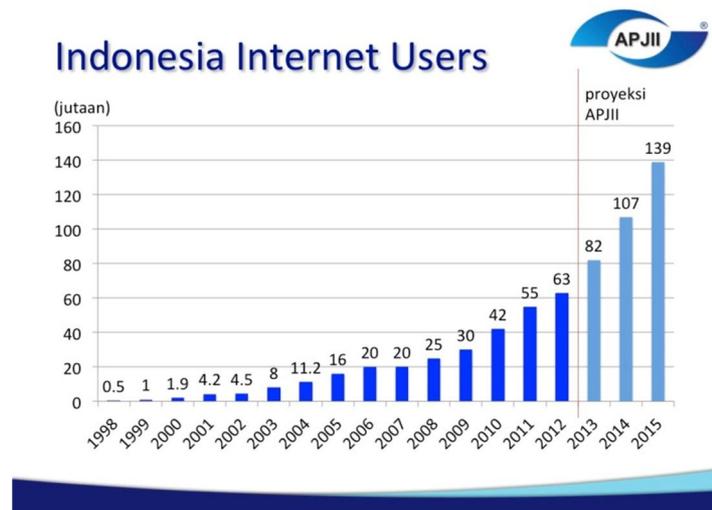
Informasi keuangan merupakan salah satu kebutuhan penting bagi stakeholder suatu perusahaan terutama para investor. Kini, perusahaan memiliki investor yang tersebar dalam berbagai wilayah geografis, dimana para investor ini memerlukan berbagai informasi berkaitan dengan perusahaan sebagai pertimbangan dalam menanamkan modal mereka. Perusahaan memerlukan sarana yang dapat digunakan sebagai media penyebaran informasi secara cepat dan dapat menjangkau berbagai wilayah geografis. Salah satu media yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi melebihi jangkauan geografis adalah internet.

Internet (*interconnection networking*) dapat diartikan sebagai jaringan komputer luas dan mendunia yaitu menghubungkan pemakai komputer dari suatu negara ke negara lain di seluruh dunia, dimana di dalamnya terdapat berbagai macam informasi dari yang bersifat statis sampai dinamis dan interaktif. Internet memberikan jangkauan geografis yang lebih luas, tidak hanya pada wilayah tertentu, bahkan melewati batas negara. Marston dan Polei (2004) berpendapat bahwa internet menawarkan kepada perusahaan peluang-peluang baru untuk melengkapi, mengganti dan meningkatkan berbagai cara berkomunikasi dengan investor dan stakeholder.

Di Indonesia, perkembangan teknologi internet juga sangat pesat dalam 10 tahun terakhir ini. Dikutip dari majalah SWA bahwa berdasarkan data perusahaan riset pasar TNS, pengguna internet di Indonesia membludak di tahun 2011. Didukung dengan data statistik yang diperoleh dari APJII terdapat 55.000.000 pengguna internet pada tahun 2011 dimana sebelumnya pada tahun 2010 pengguna internet di Indonesia adalah sebesar 42.000.000. Dalam satu tahun saja terjadi peningkatan sebesar 13.000.000 pengguna. Berikut adalah data statistik pengguna internet di Indonesia mulai tahun 1998.

Gambar 1.1

Data Statistik Pengguna Internet Indonesia



Sumber: APJII

Dari data di atas dapat dilihat pengguna internet pada tahun 1998 sejumlah 500.000 jiwa dan mengalami peningkatan signifikan sampai tahun 2011 yaitu 55.000.000 jiwa. Peningkatan pengguna internet yang signifikan ini disebabkan

semakin mudahnya akses internet. Internet dapat diakses oleh semua kalangan dengan mudah bahkan menggunakan alat yang paling sederhana yaitu ponsel.

Begitu banyak kemudahan yang diberikan internet, terutama kemudahan informasi dan komunikasi. Hal inilah yang seharusnya dapat dimanfaatkan perusahaan untuk menyebarkan informasi positif perusahaan kepada para *stakeholder*. Ketika perusahaan memiliki berbagai informasi dan informasi tersebut dikelola dengan baik dalam sebuah *website* maka akan banyak orang di berbagai wilayah dunia yang dapat mengakses informasi tersebut.

Website merupakan kumpulan halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi, gambar, gerak dan suara atau gabungan semuanya yang membentuk suatu rangkaian bangunan saling terkait dimana masing-masing dihubungkan dengan *link*. Pada awalnya *website* pribadi perusahaan dimanfaatkan sebagai media promosi dan pengenalan profil perusahaan. Seiring perkembangan teknologi yang begitu pesat, *website* banyak dimanfaatkan sebagai sarana bisnis, tidak hanya sebagai media promosi, *website* juga banyak dimanfaatkan untuk melakukan transaksi penjualan *online* dan sarana berkomunikasi dengan para pihak yang berkepentingan. Melalui *website*, perusahaan dapat menyajikan informasi seperti pelaporan keuangan perusahaan secara lebih update.

Pelaporan keuangan yang terdiri dari informasi yang bersifat keuangan dan non keuangan merupakan sumber informasi yang sangat dibutuhkan investor, kreditur dan pihak lain yang berkepentingan. Informasi tersebut sangat bermanfaat bagi para investor dan kreditur sebagai laporan pertanggungjawaban manajemen

dan pihak lain dalam mengambil suatu keputusan. Di Indonesia, perusahaan yang telah melakukan penawaran umum dan perusahaan publik berkewajiban untuk menyampaikan laporan tahunan ke BAPEPAM LK selambat-lambatnya 4 bulan setelah tahun buku berakhir. Laporan tahunan wajib tersedia bagi para pemegang saham pada saat panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Hal tersebut diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-38/PM/1996 yang selanjutnya diubah Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor 134/BL/2006.

Penyampaian laporan keuangan, selain melalui BAPEPAM LK yang merupakan pengungkapan wajib, juga dapat melalui media lain seperti surat kabar dan internet. Pelaporan keuangan perusahaan melalui internet atau sering disebut dengan *internet financial reporting* merupakan pengungkapan sukarela oleh perusahaan, dimana perusahaan tersebut selain mengungkapkan pelaporan keuangannya ke Bapepam juga menyajikan pelaporan keuangan tersebut melalui *website* pribadi mereka.

Perusahaan dapat mengungkapkan informasi apapun dalam *website* mereka. Pengungkapan informasi dalam *website* pribadi perusahaan merupakan pengungkapan sukarela yang penyajiannya berbeda-beda pada tiap perusahaan karena sejauh ini belum ada peraturan yang mengatur pengungkapan informasi keuangan perusahaan di internet. Informasi yang diberikan perusahaan melalui media *website* merupakan pengungkapan sukarela dan tidak diregulasi oleh badan tertentu pada beberapa negara berkembang, seperti juga di Indonesia (Almilia, 2008).

Situs web perusahaan semakin menjadi sumber informasi yang paling banyak digunakan dan diperlukan bagi para pemangku kepentingan, dan web merupakan media yang unik untuk menyajikan informasi keuangan dan non-keuangan setiap waktu (Uyar, 2012). Informasi yang disajikan dalam web perusahaan dapat diakses dengan biaya yang lebih murah, cepat dan akurat sehingga, penyajian informasi keuangan secara tradisional dirasa tidak ekonomis, efektif dan efisien. Perusahaan-perusahaan modern, mereka telah memiliki *website* untuk mengkomunikasikan informasi kepada para pelanggan, investor dan pihak-pihak lain yang berhubungan dengan perusahaan. Di Indonesia sendiri ditunjukkan dengan banyaknya perusahaan yang telah memiliki *website* pribadi yang memuat berbagai informasi berkaitan dengan perusahaan.

Perusahaan menyajikan laporan keuangannya di internet melalui *website* perusahaan sehingga pengguna dapat mencari informasi dengan mudah dan cepat tanpa batasan wilayah. Pengguna informasi perusahaan terutama para investor dan stakeholder membutuhkan sistem pelaporan yang fleksibel, lebih cepat dan lebih mudah. Melalui *webiste*, perusahaan dapat mengupdate informasi secara lebih cepat.

Asbaugh *et.al* (1999) berpendapat bahwa internet mempunyai beberapa karakteristik dan keunggulan seperti mudah menyebar (*pervasiveness*), tidak mengenal batas (*borderles-ness*), *real time*, berbiaya rendah (*low cost*), dan mempunyai interaksi yang tinggi (*high interaction*). Dengan berbagai keunggulan tersebut perusahaan dapat menggunakan media internet sebagai sarana untuk menyebarkan informasi yang dibutuhkan para pihak berkepentingan. Penggunaan

media internet oleh perusahaan dapat ditunjukkan dengan dimilikinya *website* pribadi oleh perusahaan. Dengan menggunakan *website*, perusahaan dapat mengungkapkan informasi keuangan, bisnis dan keberlanjutan perusahaan (Almilia, 2008).

Pengungkapan informasi keuangan melalui *website* perusahaan merupakan pengungkapan sukarela yang telah banyak dipraktikan berbagai perusahaan. Survey yang dilakukan Abdul Hamid (2005) meneliti 100 indeks pasar saham perusahaan yang terdaftar di Kuala Lumpur Stock Exchange dan menunjukkan bahwa 74 perusahaan (74%) memiliki situs web. Dari 74 perusahaan tersebut, 70 perusahaan (95%) mengungkapkan informasi berkaitan dengan investor dalam situs web perusahaan. Di antara 70 perusahaan, 23 perusahaan (33%) memiliki bagian tertentu berkaitan dengan investor. Gowthorpe dan Amat (1999) menemukan bahwa dari total 379 perusahaan yang dikutip pada Madrid Stock Exchange, 70 perusahaan (18,5%) yang terdaftar sebagai memiliki situs web. Oyelere dan Mohamed (2007) menganalisis 142 perusahaan yang terdaftar di pasar saham di Oman, dan menemukan bahwa hanya 84 dari perusahaan-perusahaan memiliki situs web, dan hanya 31 dari mereka memberikan informasi keuangan secara tradisional.

Penelitian yang dilakukan Ashbaugh *et al.*, (1999) menyatakan bahwa IFR dipandang sebagai alat penyampaian informasi yang efektif kepada pelanggan, investor dan pemegang saham. Hal ini berkaitan dengan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan investasi dan pinjaman. IFR merupakan cara perusahaan untuk menjalin komunikasi dengan *stakeholder*, khususnya investor,

dengan lebih baik dan lebih cepat. Abdelsalam *et al.*, (2008) berpendapat bahwa “*responsiveness*” merupakan salah satu hal yang penting untuk meningkatkan kualitas komunikasi dan mempengaruhi kepercayaan investor pada pasar modal.

Menurut Gray dan Roberts (1989, dalam Almilia, 2008), terdapat 5 manfaat dan 2 biaya dari pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan multinasional di Inggris. Lima manfaat pengungkapan sukarela meliputi: (1) memperbaiki reputasi perusahaan, (2) menyajikan informasi yang dapat menghasilkan keputusan investasi yang lebih baik bagi investor, (3) memperbaiki akuntabilitas, (4) memperbaiki prediksi risiko yang dilakukan oleh investor, dan (5) menyajikan kewajaran harga saham yang lebih baik. Sedangkan biaya dari pengungkapan sukarela meliputi: (1) biaya *competitive disadvantage*, dan (2) biaya untuk mengumpulkan dan memproses data.

Meskipun banyak manfaat yang diperoleh dengan penerapan praktik IFR ini, namun masih terdapat beberapa perusahaan yang tidak melakukan praktik IFR. Xiao *et al.* (2004) mengemukakan bahwa tidak semua perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam *website* pribadi mereka. Seperti yang terjadi di Indonesia juga, tidak semua perusahaan yang listing di BEI menyajikan laporan keuangan dalam *website* pribadi perusahaan mereka, bahkan masih cukup banyak perusahaan belum memiliki *website*. Setiap perusahaan memiliki alasan tersendiri dalam menerapkan praktik IFR. Masih banyak penelitian yang menghasilkan temuan bahwa masih banyak perusahaan yang tidak melakukan praktik IFR, sehingga perlu dilakukan pengujian lebih

lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan jika diterapkan pada kondisi lingkungan yang berbeda.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti berkeinginan untuk melakukan survei terhadap penggunaan internet sebagai media komunikasi perusahaan dengan para *stakeholder* di Indonesia, khususnya perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2011. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana perusahaan-perusahaan yang *listing* di Bursa Efek memanfaatkan media internet untuk meningkatkan kualitas komunikasi mereka dengan para investor.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyajian laporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting*). Penelitian menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri, *leverage*, *outside ownership*, dan resiko sistematis. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk melihat konsistensi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Sampel perusahaan yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena menggunakan variabel independen resiko sistematis yang masih jarang digunakan di Indonesia. Peneliti juga ingin menguji variabel-variabel independen lain karena hasil penelitian yang masih belum konsisten terhadap pengujian variabel tersebut. Populasi, waktu dan tempat penelitian sampel yang digunakan yaitu perusahaan-perusahaan non keuangan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011.

1.2 Rumusan Masalah

Internet memberikan banyak kemudahan bagi penggunanya, diantaranya cepat, mudah menyebar dan tidak membutuhkan biaya yang terlalu tinggi. Dari berbagai kemudahan yang diberikan dengan menggunakan internet, diharapkan dapat meningkatkan komunikasi antara perusahaan dengan stakeholder, shareholder dan pihak lain yang berkaitan.

Penelitian ini mencoba untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri, *leverage*, *outside ownership*, dan resiko sistematis terhadap praktik penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR) oleh perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerapan praktik *Internet Financial Reporting*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penerapan praktik *Internet Financial Reporting*?
3. Apakah jenis industri berpengaruh terhadap penerapan praktik *Internet Financial Reporting*?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap penerapan praktik *Internet Financial Reporting*?
5. Apakah *outside ownership* berpengaruh terhadap penerapan praktik *Internet Financial Reporting*?

6. Apakah resiko sistematis berpengaruh terhadap penerapan praktik *Internet Financial Reporting*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah yang telah dijabarkan. Secara rinci, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerapan praktik *Internet Financial Reporting*.
2. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap penerapan praktik *Internet Financial Reporting*.
3. Menganalisis pengaruh jenis industri terhadap penerapan praktik *Internet Financial Reporting*.
4. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap penerapan praktik *Internet Financial Reporting*.
5. Menganalisis pengaruh *outside ownership* terhadap penerapan praktik *Internet Financial Reporting*.
6. Menganalisis pengaruh resiko sistematis terhadap penerapan praktik *Internet Financial Reporting*.

b. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi literatur teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan referensi yang dapat dijadikan acuan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi praktik penerapan *internet financial reporting* pada perusahaan.

2. Bagi kalangan praktisi

a. Bagi Perusahaan penelitian diharapkan dapat memberikan masukan tentang pelaporan keuangan yang baik di internet sehingga dapat meningkatkan kualitas komunikasi perusahaan dengan pihak-pihak terkait.

b. Bagi peneliti selanjutnya sebagai sumber referensi dan informasi tentang penelitian terkait *internet financial reporting*.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini berisi tentang landasan teori dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pelaporan keuangan melalui internet (*internet financial reporting*), kerangka pemikiran penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV. HASIL DAN ANALISIS

Bab ini memuat deskripsi objek penelitian, analisis data yang digunakan dalam penelitian, dan interpretasi hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V. PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dijelaskan. Selain itu juga berisi saran dan keterbatasan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Landasan Teori

Beberapa teori yang digunakan untuk menjelaskan penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.1.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Agency theory menjelaskan adanya benturan kepentingan antara prinsipal dan agen, dimana stakeholder bertindak sebagai prinsipal dan management perusahaan sebagai agen. Jansen Mackling mengemukakan bahwa teori keagenan membuat suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak) dimana salah satu pihak disebut agen dan pihak lain disebut prinsipal. Manajemen perusahaan merupakan agen dan pemegang saham merupakan prinsipal yang berkepentingan atas kepemilikannya terhadap perusahaan. Teori agensi menyatakan bahwa dalam asimetri informasi, manajemen dapat memilih keputusan yang memaksimalkan kepentingannya. Keputusan ini berbeda dengan keputusan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan kepentingan pemegang saham.

Asumsi teori agensi bahwa masing-masing individu termotivasi oleh kepentingannya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Prinsipal termotivasi mengadakan kontrak untuk

mensejahterakan dirinya sendiri, sedangkan agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya.

Dalam kerangka teori agensi, terdapat tiga macam hubungan keagenan, yaitu: 1) hubungan keagenan antara manajer dengan pemilik (*Bonus Plan Hypothesis*), 2) hubungan keagenan antara manajer dengan kreditur (*Debt/Equity Hypothesis*), 3) hubungan keagenan antara manajer dan pemerintah (*Political Cost Hypothesis*) (Chariri dan Lestari, 2007). Lebih lanjut Lestari dan Chariri mengatakan bahwa hal tersebut berarti ada kecenderungan bagi manajer untuk melaporkan sesuatu dengan cara-cara tertentu dalam rangka memaksimalkan utilitas mereka dalam hubungannya dengan pemilik, kreditur maupun pemerintah. Praktik IFR merupakan media untuk menyampaikan informasi sebagaimana yang dikehendaki dalam kontrak keagenan.

Ball (2006, dalam Almilia, 2008) menyatakan bahwa peningkatan transparansi dan pengungkapan akan memberikan kontribusi untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham. Laporan keuangan merupakan sarana akuntabilitas manajemen kepada pemilik. Dengan adanya pengungkapan sukarela, diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi dan memonitor kinerja manajemen.

2.1.1.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan selalu berdampak kepada para *stakeholder*, terutama karyawan, investor serta masyarakat. Oleh karena itu kegiatan-kegiatan perusahaan tersebut menjadi perhatian para *stakeholder*.

Di Indonesia, perusahaan yang telah *go public* berkewajiban untuk menyampaikan laporan tahunan ke BAPEPAM LK selambat-lambatnya 4 bulan setelah tahun buku berakhir. Selain pengungkapan wajib tersebut, perusahaan diijinkan untuk melakukan pelaporan melalui media lain seperti surat kabar dan *internet*.

Dalam teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar, hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (Wolk et. al., 2000). Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar mengenai informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan.

2.1.1.3 Pengungkapan Laporan Keuangan

2.1.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat mengkomunikasikan aktivitas keuangan perusahaan yang berupa data keuangan dengan pihak yang berkepentingan atas data dan aktivitas dari perusahaan tersebut. Dalam PSAK No.1 (Revisi 2009), dijelaskan bahwa laporan keuangan meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi komprehensif selama periode, laporan

perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan, dan laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif.

Laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan yang merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban manajemen atas aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan selama satu periode. Laporan keuangan perusahaan di Indonesia harus disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan peraturan Bapepam. Selanjutnya laporan keuangan tersebut harus diaudit Akuntan yang terdaftar di Bapepam. Laporan keuangan yang harus dibuat perusahaan tersebut terdiri atas:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi komprehensif selama periode
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode
4. Laporan arus kas selama periode
5. Catatan atas laporan keuangan
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif

Laporan keuangan harus memenuhi empat dasar karakteristik kualitatif, yaitu:

1. Dapat dipahami

Laporan keuangan yang disajikan harus mudah dipahami oleh penggunanya. Informasi tersebut mudah dipahami jika

disajikan dalam bentuk dan bahasa yang sesuai dengan tingkat pengetahuan pengguna.

2. Relevan

Informasi dalam laporan keuangan harus relevan untuk proses pengambilan keputusan.

3. Andal (*Reliable*)

Laporan keuangan menyajikan informasi yang *reliable* jika bebas dari kesalahan yang menyesatkan, kesalahan material dan informasi tersebut disajikan apa adanya.

4. Dapat dibandingkan

Informasi yang disajikan harus dapat dibandingkan dengan informasi pada periode sebelumnya pada perusahaan yang sama atau dengan perusahaan sejenis lainnya pada periode yang sama.

2.1.1.3.2 Luas Pengungkapan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan, seperti yang dikemukakan Fitriana (2009, dalam Kusumawardani, 2011).

Pengungkapan saat ini sudah banyak dilakukan untuk tujuan melindungi (*proactive*), memberikan informasi (*informative*), atau untuk melayani kebutuhan khusus (*differential*). Tujuan *proactive* dilakukan untuk

melindungi para pemakai laporan keuangan, baik publik maupun masyarakat umum yang masih awam. Tujuan *informative* adalah menyediakan informasi yang dapat membantu keefisienan dalam pengambilan keputusan bagi pemakai laporan keuangan. Sedangkan tujuan *differential* merupakan gabungan dari tujuan perlindungan publik dan tujuan informatif, artinya pengungkapan informasi harus dibatasi pada apa yang dipandang bermanfaat bagi pemakainya. Namun secara umum tujuan suatu pengungkapan adalah memberikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda-beda (Suwardjono, 2005).

Menurut Hendriksen dan Breda (1992, dalam Sari, 2011) tiga konsep pengungkapan yang umumnya diusulkan adalah:

1. *Adequate* (cukup)

Pengungkapan ini mencakup pengungkapan minimal yang harus dilakukan agar informasi perusahaan tidak menyesatkan.

2. *Fair* (wajar)

Pengungkapan secara wajar menunjukkan tujuan etis agar dapat memberikan perlakuan yang sama dan bersifat umum bagi semua pemakai informasi keuangan.

3. *Full* (lengkap)

Pengungkapan yang lengkap mensyaratkan perlunya penyajian semua informasi yang relevan.

2.1.1.3.3 Pengungkapan Wajib (*Mandatory Disclosure*)

Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan informasi yang diatur oleh badan pembuat standar dan regulator lainnya, aturan ini berupa persyaratan minimal pengungkapan yang harus dipenuhi oleh perusahaan publik. Di Indonesia, pemerintah mengeluarkan peraturan mengenai kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik melalui Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-38/PM/1996 yang kemudian disempurnakan dalam Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-134/BL/2006.

Dalam peraturan Nomor X.K.6 disebutkan bahwa perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan selambat-lambatnya empat bulan setelah tahun buku berakhir, sebanyak empat eksemplar dan sekurang-kurangnya satu eksemplar dalam bentuk asli.

Laporan tahunan wajib disampaikan dalam bahasa Indonesia dan memuat ikhtisar data keuangan penting, laporan dewan komisaris, laporan dewan direksi, profil perusahaan, analisis dan pembahasan manajemen, tata kelola perusahaan, tanggung jawab direksi atas laporan keuangan, dan laporan keuangan yang telah diaudit.

2.1.1.3.4 Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*)

Pelaporan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan di luar apa yang telah diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas (Suwardjono, 2005). Pelaporan keuangan perusahaan di internet

melalui *website* pribadi perusahaan (IFR) merupakan pelaporan sukarela yang tidak diatur dalam standar akuntansi atau peraturan lainnya.

Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007), sebagai dasar pengambilan keputusan investor, kreditor dan pengguna informasi lainnya, maka informasi yang disajikan perusahaan harus dapat dipahami, dapat dipercaya, relevan dan transparan. Agar informasi yang ada dapat dipahami maka diperlukan pengungkapan yang memadai. Pengungkapan sukarela merupakan suatu cara untuk meningkatkan transparansi, selain itu pengungkapan sukarela juga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

2.1.1.4 *Internet Financial Reporting*

Internet Financial Reporting adalah suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk mencantumkan laporan keuangannya melalui internet, yaitu melalui *website* perusahaan (Kusumawardani, 2011). Dengan memberikan laporan melalui internet, perusahaan mampu menyebarkan informasi secara lebih luas, lebih cepat dan lebih murah.

IASC (1999) membagi penggunaan internet sebagai saluran penyajian dan pendistribusian laporan keuangan pada tiga tahapan:

1. Perusahaan menggunakan internet hanya sebagai saluran mendistribusikan laporan keuangan yang telah dicetak dalam format digital, seperti file dengan format pengolah kata atau *portable data file* (PDF).
2. Perusahaan menggunakan internet untuk menyajikan laporan keuangan mereka dalam format web, yang memungkinkan mesin pencari

mengindeks data-data tersebut sehingga mesin pencari dan pengguna dapat dengan mudah menemukan informasi tersebut.

3. Perusahaan menggunakan internet tidak hanya sebagai saluran distribusi laporan keuangan tetapi juga menyediakan cara yang lebih interaktif sehingga pengguna tidak hanya dapat melihat laporan baku yang dikeluarkan oleh perusahaan, tetapi mereka juga dapat mengkostumisasi sendiri informasi-informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut, sehingga lebih bermanfaat bagi mereka tanpa harus mengeluarkan biaya tambahan dan bahkan pengguna informasi pun dapat mengkonversi format file atau cetakan yang mereka perlukan untuk pengambilan keputusan.

Menurut Hargyantoro (2010) berbagai format yang dapat digunakan dalam mempresentasikan laporan keuangan melalui internet yakni:

1. *Portable Document Format (PDF)*

Merupakan sebuah format file yang dikembangkan oleh Adobe Corporation untuk membuat dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk mewakili dokumen yang asli. Semua elemen dalam dokumen asli disimpan sebagai gambaran elektronik.

2. *Hypertext Markup Language*

HTML merupakan standar yang biasa digunakan untuk mempresentasikan informasi melalui internet.

3. *Graphics Interchange Format (GIF)*

GIF adalah sebuah format file grafik, dengan meringkas mengenai gambaran informasi tanpa mengurangi informasi tersebut, yang dapat dibaca oleh kebanyakan pengguna.

4. *Joint Photographic Expert Group (JPEG)*

Sebuah format grafik yang digunakan untuk meringkas foto agar mempunyai ukuran yang dapat digunakan dalam website.

5. *Microsoft Excel Spreadsheet*

Sebuah aplikasi komputer yang berupa spreadsheet dengan menyimpan, memperlihatkan, dan memanipulasi data yang disusun dalam kolom dan lajur.

6. *Microsoft Word*

Microsoft merupakan aplikasi program komputer yang paling banyak digunakan dalam IFR.

7. *Zip Files*

Winzip adalah program windows yang mengizinkan para pengguna untuk menyimpan dan meringkas dokumen informasi sehingga mereka dapat menyimpan dan mendistribusikan informasi tersebut dengan lebih efisien.

8. *Macromedia Flash Software*

Merupakan standar untuk mengirim informasi dengan cepat.

9. *Real Network Real Player Software*

Format yang menggunakan efek video.

10. *Macromedia Shockware Software*

Shockware merupakan bagian dari multimedia player.

Menurut Fitriana (dalam Hargyantoro, 2010) *Internet Financial Reporting* memberikan berbagai keuntungan, yaitu:

1. Menawarkan solusi biaya rendah (bagi kedua belah pihak).
Bagi investor, memberikan kemudahan dalam mengakses informasi perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan, dapat mengurangi biaya untuk mencetak serta mengirim informasi perusahaan kepada investor. Menawarkan ketepatan waktu dalam penyebaran serta akses informasi sehingga informasi lebih relevan karena tepat waktu.
2. Sebagai media komunikasi massa untuk laporan perusahaan.
Informasi dapat diakses oleh pengguna yang lebih luas daripada media komunikasi yang lama. Tidak ada batasan wilayah sehingga dapat mengembangkan jumlah investor potensial.
3. Menawarkan informasi keuangan dalam berbagai format yang memudahkan dan bisa didownload. Adobe acrobat format dalam PDF biasanya merupakan format yang paling umum digunakan (Pervan, 2006). Selain itu format yang digunakan adalah HTML, Excel dan XBRL.
4. Memungkinkan pemakai berinteraksi dengan perusahaan untuk bertanya atau memesan informasi tertentu dengan cara

yang jauh lebih mudah dan murah dibanding mengirim surat atau telepon ke perusahaan.

Dikutip dari Kusumawardani (2011), bahwa:

Selain memberikan beberapa keuntungan, pengungkapan informasi keuangan melalui *website* perusahaan juga memiliki beberapa kekurangan, antara lain:

1. Belum adanya standar khusus yang mengatur pengungkapan informasi keuangan dalam *website* perusahaan (Seetharman, 2005;Silva dan Christensen, 2004).
2. Biaya untuk membangun serta merawat *website* terkadang melebihi atas manfaat yang didapat (Asbaugh dkk. 1999;Grey dkk. 1999 dalam Alvarez dkk. 2008).
3. Sehubungan dengan *market competition*, dengan diungkapkannya informasi secara luas, perusahaan akan berpotensi kehilangan keunggulan kompetitifnya (Asbaugh dkk. 1999).

2.1.1.5 Ukuran Perusahaan

Menurut Oyelere *et al.* (2003), salah satu faktor penentu pengungkapan laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Ketiga variabel ini dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut.

Sudarmadji dan Sularto (2007) berpendapat bahwa semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat. Dengan demikian, semakin banyak dikenal masyarakat, semakin banyak pula informasi yang dibutuhkan masyarakat terhadap perusahaan tersebut.

2.1.1.6 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Perusahaan cenderung dinilai baik jika perusahaan tersebut memiliki profitabilitas tinggi atau mengalami kenaikan setiap tahunnya, sebaliknya perusahaan dinilai kurang baik jika memiliki profitabilitas rendah atau mengalami penurunan profitabilitas selama beberapa tahun terakhir.

Profitabilitas merupakan indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik sehingga kemungkinan manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ketika ada peningkatan profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi juga memungkinkan perusahaan untuk melakukan praktik pengungkapan melalui *website* karena perusahaan ingin menunjukkan kepada publik bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dibanding perusahaan pesaing di dalam industri yang sama (Almilia, 2008).

2.1.1.7 Jenis Industri

Jenis industri dalam perusahaan non finansial umumnya digolongkan ke dalam dua jenis, yaitu perusahaan manufaktur dan perusahaan non manufaktur. Dalam kedua jenis tersebut perusahaan masih digolongkan dalam kelompok-kelompok tertentu tergantung jenis usaha perusahaan tersebut.

Perusahaan yang bergerak dalam industri tertentu yang secara politik lebih rentan dikritik masyarakat dan pengambilalihan oleh pemerintah menggunakan pengungkapan sukarela dengan internet untuk meminimalkan atau mengurangi *political cost*, seperti regulasi, keluar masuk industri tertentu atau tuntutan tertentu dari masyarakat (Craven dan Masrton, 1999). Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang dalam proses produksinya menghasilkan limbah sehingga secara politik lebih rentan dikritik masyarakat.

2.1.1.8 Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Adapun jenis rasio yang sering digunakan dalam menghitung *leverage* adalah:

- a. Debt to Asset Ratio (DAR), yaitu rasio total kewajiban terhadap aset. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang.
- b. Debt to Equity Ratio (DER), yaitu total kewajiban dibagi total ekuitas. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.
- c. Equity Multiplier (EM), yaitu total aktiva dibagi total ekuitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

mendayagunakan ekuitas pemegang saham. Semakin kecil rasio ini, berarti porsi pemegang saham akan semakin besar, sehingga kinerjanya semakin baik, karena presentase untuk membayar bunga semakin kecil.

- d. Interest Coverage (IC), yaitu EBIT dibagi biaya bunga. Rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan laba dalam membayar biaya bunga untuk periode sekarang.

Leverage keuangan dapat diartikan sebagai penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Suatu perusahaan yang memiliki *leverage* keuangan tinggi memiliki banyak hutang kepada pihak luar, sebaliknya perusahaan dengan *leverage* rendah lebih banyak membiayai kegiatan investasi dengan modal sendiri.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* tinggi akan menanggung biaya monitoring yang lebih tinggi. Dari pernyataan tersebut, perusahaan dengan *leverage* tinggi seharusnya mengungkapkan informasi yang lebih banyak kepada stakeholder, namun hal ini akan membuat persepsi buruk terhadap manajemen. Untuk menghindari persepsi buruk publik terhadap manajemen, maka pengungkapan sukarela cenderung dihindari.

2.1.1.9 *Outside Ownership*

Outside ownership atau kepemilikan pihak luar merupakan saham yang kepemilikannya kurang dari 5% atau saham tersebut hanya untuk diperjualbelikan, bukan untuk mengendalikan manajemen perusahaan. Saham dengan prosentase kepemilikan kurang dari 5% dimiliki masyarakat untuk memperoleh keuntungan dari adanya pergerakan harga saham.

Dalam *agency theory* dinyatakan bahwa semakin menyebar kepemilikan saham perusahaan, perusahaan akan diekspektasikan akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak yang bertujuan untuk mengurangi *agency cost*. Kepemilikan saham perusahaan yang menyebar akan menimbulkan konflik keagenan semakin besar (Almilia, 2008). Pengungkapan sukarela melalui *website* perusahaan diharapkan dapat meminimalkan konflik keagenan yang terjadi.

2.1.1.10 Resiko sistematis

Resiko sistematis atau biasa disebut resiko pasar, merupakan resiko yang tidak dapat dihindari oleh investor, faktor ini mempengaruhi pasar secara keseluruhan dimana pergerakan harga saham tertentu akan dipengaruhi oleh pergerakan bursa saham secara keseluruhan. Resiko sistematis ini merupakan faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan.

Resiko sistematis pada umumnya diukur menggunakan beta saham (Marston, 2004). Beta saham menunjukkan koefisien sensitivitas suatu saham

terhadap pergerakan saham di pasar bursa. Semakin tinggi resiko, maka saham akan sangat sensitif terhadap pergerakan pasar. Jika harga naik, kenaikannya bisa lebih tinggi dan jika turun maka pelemahannya pun bisa lebih tajam.

Resiko sistematis ini dapat menimbulkan ketidakpastian yang tinggi pada investor. Jika perusahaan meningkatkan pengungkapan informasinya, dapat diasumsikan ketidakpastian investor akan menurun (Marston and Polei, 2004). Akan tetapi semakin tinggi resiko, maka perusahaan cenderung memilih kebijakan lain dalam mengungkapkan informasinya melalui *website* pribadi karena perusahaan cenderung menyampaikan informasi-informasi positif.

2.1.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan *internet financial reporting* telah banyak dilakukan, dimulai pada tahun 1990an. Pada umumnya penelitian dilakukan pada negara-negara maju seperti Inggris, Jepang, Amerika, Jerman dan Australia. Namun pada beberapa tahun terakhir ini penelitian mulai dilakukan di negara berkembang, seperti Turki, Malaysia dan Indonesia.

Asbaugh (1999) meneliti mengenai faktor utama yang berpengaruh terhadap aplikasi IFR dalam perusahaan. Sampel yang diteliti adalah 290 perusahaan di Amerika Serikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap praktik IFR di perusahaan.

Marston (2003) melakukan penelitian terhadap praktik IFR di Jepang pada tahun 2003. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan terhadap praktik IFR.

Abdelsalam et. al (2007) menemukan hasil bahwa faktor *major shareholding* berhubungan positif terhadap tingkat pengungkapan informasi keuangan dalam website perusahaan, sedangkan *director shareholding* berhubungan negatif dengan tingkat pengungkapan informasi keuangan dalam website perusahaan.

Uyar (2012) yang melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar dalam Istanbul Stock Exchange menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan dan perusahaan yang tercantum dalam XCORP adalah berhubungan dengan praktik IFR, sedangkan tipe industri dan profitabilitas tidak.

Di Indonesia banyak peneliti yang sudah meneliti mengenai *Internet Financial Reporting*. Chariri dan Lestari (2007) melakukan penelitian terhadap tujuh faktor yang mempengaruhi IFR (ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, jenis industri, *leverage*, reputasi auditor, dan umur listing perusahaan). Dari penelitian tersebut menunjukkan hasil ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, reputasi auditor, dan umur listing perusahaan berpengaruh positif terhadap IFR. Sedangkan profitabilitas dan jenis industri tidak berpengaruh terhadap IFR.

Almilia (2008) menemukan bukti bahwa *size* perusahaan, profitabilitas perusahaan dan kepemilikan mayoritas merupakan variabel yang menentukan tingkat pengungkapan sukarela perusahaan.

Berikut adalah penelitian-penelitian lain berkaitan dengan *Internet Financial Reporting*:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| Peneliti | Variabel | Hasil Penelitian |
|--------------------------------|--|--|
| Asbaugh <i>et. al</i> (1999) | Ukuran perusahaan, ROA, peringkat laporan oleh AIMR, presentase saham yang dimiliki oleh investor, dan IFR. | Hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi keuangan di website. |
| Ettredge <i>et.al</i> (2002) | Ukuran perusahaan, reputasi perusahaan, dan penyajian informasi sukarela. | Ukuran perusahaan dan reputasi perusahaan berpengaruh terhadap penyajian semua informasi yang bersifat sukarela. |
| Marston (2003) | Ukuran perusahaan, profitabilitas, klasifikasi industri, dan oversea listing. | Ukuran perusahaan berpengaruh positif dengan keberadaan tetapi tidak berhubungan dengan tingkat pengungkapan sukarela. |
| Abdelsalam <i>et.al</i> (2007) | <i>Major shareholding</i> , <i>director shareholding</i> , dan tingkat pengungkapan informasi keuangan di <i>website</i> . | <i>Major shareholding</i> berpengaruh positif dan <i>director shareholding</i> berpengaruh negatif terhadap tingkat pengungkapan informasi keuangan dalam <i>website</i> . |
| Chariri dan Lestari (2007) | Ukuran perusahaan, likuiditas, <i>leverage</i> , ukuran auditor, profitabilitas, tipe industri, umur listing dan IFR. | Ukuran perusahaan, likuiditas, <i>leverage</i> , ukuran auditor, umur listing berpengaruh terhadap praktek IFR. |
| Almilia (2008) | Ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> , | Ukuran perusahaan, profitabilitas |

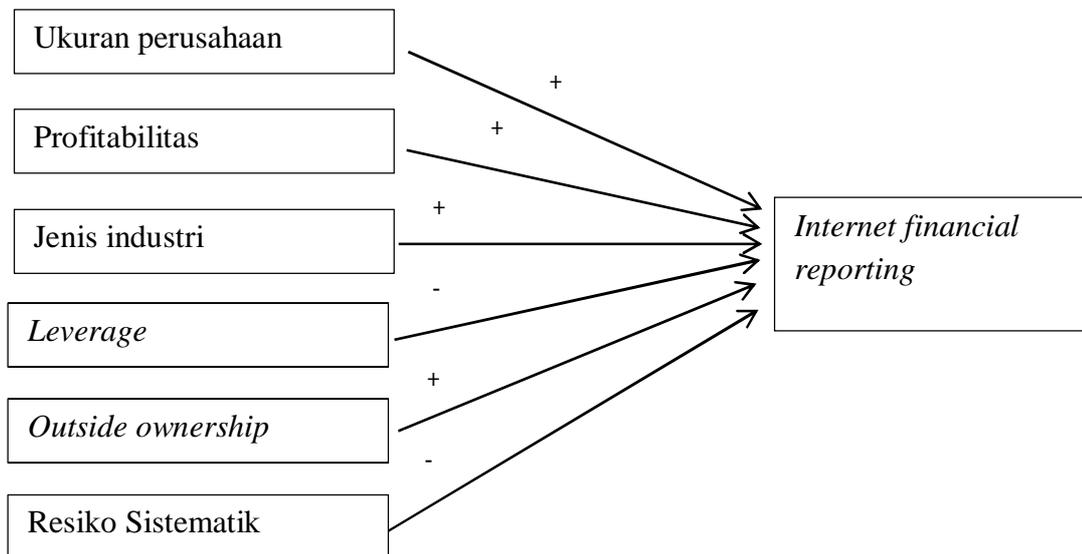
| | | |
|----------------------|--|---|
| | kepemilikan mayoritas. | perusahaan dan kepemilikan mayoritas berpengaruh terhadap praktek IFSR. |
| Kusumawardani (2011) | Ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, jenis industri, <i>leverage</i> , reputasi auditor, umur listing, <i>public ownership</i> , <i>foreign ownership</i> dan IFR. | Profitabilitas dan <i>public ownership</i> berpengaruh terhadap praktik IFR. Sedangkan ukuran perusahaan, likuiditas perusahaan, jenis industri, <i>leverage</i> , reputasi auditor, umur perusahaan dan <i>foreign ownership</i> tidak berpengaruh terhadap IFR. |

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, beberapa faktor yang mempengaruhi Internet Financial Reporting (IFR) diantaranya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri, *leverage*, kepemilikan saham pihak luar dan resiko sistematis.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2.3 Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap IFR

Marston dan Polei (2004) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki kompleksitas yang lebih tinggi sehingga investor membutuhkan informasi keuangan perusahaan yang lebih banyak untuk membuat keputusan investasi yang lebih efektif. Dapat dikatakan perusahaan besar lebih disorot dalam pasar modal yang mana ini memberikan tekanan pada perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara lebih lengkap.

Perusahaan besar memiliki *stakeholder* dalam jumlah banyak dan tersebar luas sehingga dapat meningkatkan *agency cost* (Hossain et.al, 1995, dalam Oyelere et.al, 2003). Para *stakeholder* tersebut membutuhkan informasi yang cepat, mudah dan akurat sebagai bahan

pertimbangan untuk mengambil keputusan. *Website* merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk menyajikan informasi secara lebih cepat, mudah dan akurat.

Sejumlah penelitian telah membuktikan hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan penerapan *IFR* seperti yang dilakukan oleh Asbaugh *et.al* (1999), Marston dan Polei (2004) dan Uyar (2012).

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini:

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap IFR.

b. Pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap IFR

Profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Marston (2003) menyatakan bahwa semakin profitable suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mengungkapkan informasi keuangan tambahan, termasuk melakukan praktek *IFR* sebagai salah satu sarana untuk menyebarkan *goodnews*. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki kinerja buruk kemungkinan akan menghindari teknik pengungkapan sukarela seperti *IFR*, karena berusaha untuk menyembunyikan *badnews* dan memilih untuk membatasi pihak luar dalam mengakses informasi penting perusahaan, seperti laporan keuangan.

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan dengan sukarela menyampaikan *goodnews* tersebut kepada pihak luar supaya mereka

mengetahui jika perusahaan tersebut memiliki kinerja baik dan dinilai baik pula oleh pihak luar. Pengungkapan informasi keuangan dalam *website* merupakan salah satu cara untuk menyebarkan *goodnews* perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diambil hipotesis:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap IFR.

c. Pengaruh jenis industri terhadap IFR

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi dan atau barang jadi dimana terdapat limbah yang dihasilkan dalam proses produksi. Craven dan Marston (1999) menyatakan bahwa perusahaan yang bergerak dalam industri tertentu yang secara politik lebih rentan dikritik masyarakat dan pengambilalihan oleh pemerintah menggunakan pengungkapan sukarela dengan media internet untuk meminimalkan kemungkinan *political cost* seperti regulasi atau tuntutan tertentu dari masyarakat.

Sektor industri manufaktur yang merupakan industri yang rentan terhadap kritik masyarakat sehingga diharapkan memberikan informasi secara lengkap kepada publik. *Website* merupakan salah satu media yang dapat digunakan perusahaan untuk menyajikan informasi tersebut ke publik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diambil hipotesis:

H3: Jenis industri berpengaruh positif terhadap IFR.

d. Pengaruh *Leverage* terhadap IFR

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Perusahaan dengan proporsi *leverage* yang tinggi, menunjukkan bahwa semakin besar aktivitas perusahaan yang didanai melalui hutang. Semakin tinggi *leverage* semakin tinggi pula resiko perusahaan karena ada kemungkinan perusahaan tidak bisa melunasi kewajibannya.

Leverage yang tinggi menjadikan manajemen perusahaan menjadi lebih sulit dalam membuat prediksi jalannya perusahaan ke depan (Firth and Smith, 1992, dalam Chariri, 2007). Hal ini tentu saja mengancam posisi manajer perusahaan karena mereka dianggap tidak dapat mengelola perusahaan dengan baik (Chariri dan Lestari, 2007). Perusahaan dengan resiko tinggi kemungkinan akan menghindari teknik pengungkapan sukarela seperti IFR untuk membatasi akses informasi pihak luar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diambil hipotesis:

H4: Leverage berpengaruh negatif terhadap IFR.

e. Pengaruh *outside ownership* terhadap IFR

Kepemilikan saham oleh pihak luar (*outside ownership*) merupakan kepemilikan saham oleh publik dan pihak luar selain manajemen perusahaan. Konflik keagenan semakin besar bagi perusahaan yang memiliki penyebaran kepemilikan saham perusahaan (Almilia, 2008). Pemilik saham yang berada di berbagai wilayah membutuhkan informasi

yang cepat dan akurat sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan. Pengungkapan pelaporan keuangan melalui *website* perusahaan merupakan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan para pemilik saham sehingga dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diambil hipotesis:

H5: Outside ownership berpengaruh positif terhadap IFR.

f. Pengaruh resiko sistematis terhadap IFR

Resiko sistematis merupakan resiko yang mempengaruhi pasar saham secara keseluruhan dan tidak dapat dikontrol oleh investor. Semakin tinggi resiko suatu saham, semakin sensitif saham tersebut terhadap pergerakan harga saham. Pengungkapan informasi keuangan dapat membantu menurunkan ketidakpastian investor. *Website* dapat digunakan sebagai media penyajian informasi bagi para investor yang berada di berbagai wilayah dan membutuhkan informasi yang cepat.

Selanjutnya semakin tinggi resiko, manajer cenderung mengambil tindakan penyelamatan ketika membuat kebijakan (Lewellen et.al, 1996, dalam Marston dan Polei, 2004). Dengan kata lain, perusahaan dengan resiko tinggi hanya memiliki sedikit dorongan untuk mengungkapkan informasi dalam *website* mereka (Marston dan Polei, 2004).

Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil hipotesis:

H6: Resiko sistematis berpengaruh negatif terhadap IFR.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting*) dalam website perusahaan. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian hipotesis-hipotesis analisis yang dirancang sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti agar memperoleh hasil yang akurat. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu *Internet Financial Reporting* sebagai variabel terikat (*dependent*) dan ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri, *leverage*, *outside ownership* dan resiko sistematis sebagai variabel bebas (*independent*).

3.1.1 Internet Financial Reporting (IFR)

Internet Financial Reporting adalah suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk mencantumkan laporan keuangannya melalui internet, yaitu melalui *website* perusahaan. Perusahaan dianggap menerapkan IFR jika mereka mencantumkan laporan keuangan mereka dalam *website* pribadi perusahaan tanpa format yang ditentukan. Dalam penelitian ini IFR merupakan variabel dependen yang diukur dengan menggunakan angka *dummy*. Cara pemberian kode *dummy* umumnya menggunakan kategori yang dinyatakan dengan angka 1 (*included group*) atau 0 (*excluded group*). Kode 1 untuk perusahaan yang menerapkan IFR dan kode 0 untuk perusahaan yang tidak menerapkan IFR.

3.1.2 Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang besar memiliki *agency cost* yang tinggi karena perusahaan yang besar memiliki kewajiban yang lebih besar pula dalam menyampaikan pelaporan keuangannya secara lengkap dan cepat kepada shareholder sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen kepada para shareholdersnya. Menurut Ang, (1997, dalam Kusumawardani, 2011) variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *market capitalization* yaitu hasil perkalian antara harga saham per 31 Desember dengan jumlah saham yang beredar. *Market capitalization* lebih representatif dibandingkan *log of total assets* terutama untuk perusahaan yang *go public* (Marston dan Polei 2004).

3.1.3 Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas merupakan suatu aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh investor atau pemilik untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Perusahaan-perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan lebih terbuka dalam menyebarluaskan informasi perusahaan, terutama informasi keuangan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan tersebut. Variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan *ROA* (laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva). Oyelere *et.al* (2003) berpendapat bahwa *ROA* memiliki tingkat yang lebih independen dalam mengukur profitabilitas dibandingkan *ROE*. *ROA* merupakan indikator perusahaan untuk memperoleh laba optimal yang menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola seluruh aktiva untuk memperoleh pendapatan.

3.1.4 Jenis Industri

Dalam penelitian ini perusahaan dibedakan ke dalam dua jenis, yaitu industri manufaktur dan industri non manufaktur. Craven dan Marston (1999) menyatakan bahwa perusahaan yang bergerak dalam industri tertentu yang secara politik lebih rentan dikritik masyarakat dan pengambilalihan oleh pemerintah menggunakan pengungkapan sukarela dengan media internet untuk meminimalkan kemungkinan *political cost* seperti regulasi atau tuntutan tertentu dari masyarakat.

Industri manufaktur yang rentan terhadap kritik masyarakat, dapat memanfaatkan *website* sebagai media untuk menyajikan informasi keuangannya kepada publik. Jenis industri dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, kode 1 untuk sektor manufaktur dan 0 untuk sektor non-manufaktur.

3.1.5 Leverage

Leverage menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan. Perusahaan yang memiliki proporsi utang lebih besar dalam struktur permodalannya akan mempunyai biaya agensi yang lebih tinggi karena harus menyampaikan informasi lebih kepada para kreditur. Mengukur *leverage* perusahaan pada umumnya menggunakan rasio DER (Helfert, 1997). Lebih lanjut Helfert menyebutkan bahwa *leverage* perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua utang jangka

panjangnya. Sehingga dalam penelitian ini, *leverage* perusahaan akan diukur dengan rasio utang jangka panjang dengan ekuitas.

3.1.6 *Outside Ownership*

Kepemilikan pihak luar merupakan kepemilikan saham oleh publik dan pihak lain yang tujuannya bukan untuk menguasai manajemen perusahaan. Dalam struktur kepemilikan saham *outside ownership* ini merupakan saham yang kepemilikannya kurang dari 5%. Besarnya *outside ownership* menunjukkan besarnya kepemilikan perusahaan oleh pihak luar. Perusahaan dengan *outside ownership* yang tinggi cenderung melakukan pengungkapan sukarela untuk mengurangi konflik keagenan yang timbul dari kepemilikan yang menyebar. Variabel ini diukur dengan prosentase kepemilikan publik ditambah dengan kepemilikan pihak luar selain manajemen perusahaan (Almilia,2008).

3.1.7 Resiko Sistematis

Resiko sistematis timbul karena adanya pergerakan pasar bursa saham. Semakin tinggi resiko semakin sensitif harga saham perusahaan tersebut terhadap pergerakan pasar. Pengungkapan sukarela melalui *website* dapat mengurangi ketidakpastian investor, namun dengan resiko yang tinggi manajemen perusahaan cenderung menghindari cara tersebut. Resiko sistematis dapat diukur melalui ukuran beta saham (Marston dan Polei, 2004) yakni ukuran statistik yang mengukur dampak pergerakan pasar secara historis terhadap harga saham.

Beta saham diukur dengan rumus sebagai berikut (Samsul, 2006):

$$\text{Beta} : \frac{\text{Covariance } (R_i, R_{ihsg})}{\text{Market variance}}$$

Dimana :

$$\text{Covariance} : \frac{(R_i - \bar{R}_i)(R_{ihsg} - \bar{R}_{ihsg})}{n}$$

$$\text{Market variance} : \frac{\sum (R_{ihsg} - \bar{R}_{ihsg})^2}{n-1}$$

$$R_i : \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

$$R_{ihsg} : \frac{(IHSG_t - IHSG_{t-1})}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

R_i = Return saham perusahaan

R_{ihsg} = Return saham ihsg

n = jumlah total bulan

\bar{R}_i = rata-rata hitung return perusahaan

\bar{R}_{ihsg} = rata-rata hitung return ihsg

P_t = price, untuk bulan t

P_{t-1} = price, untuk bulan sebelumnya

IHSG_t = Indeks Harga Saham Gabungan untuk bulan t

IHSG_{t-1} = Indeks Harga Saham Gabungan untuk bulan sebelumnya

3.2 Populasi dan Sample

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan non finansial terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011. Sampai dengan akhir 2011, tercatat sebanyak 428 perusahaan terdaftar di BEI, yang terdiri dari 72 perusahaan finansial dan 356 perusahaan non finansial.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *proportional stratified random sampling*. Metode ini dipilih karena unsur-unsur populasi heterogen yaitu terdiri dari bermacam-macam jenis industri. Pengambilan sampel dengan metode *random* sampel akan menimbulkan bias karena masing-masing unsur populasi ini tidak mempunyai kesempatan atau probabilitas yang sama (Boedijoewono, 2007). Dengan metode *proportional stratified random sampling*, populasi dikelompokkan menurut jenis industri. Dari masing-masing kelompok tersebut kemudian ditentukan sejumlah sampel secara *proportional* dan dipilih secara *random*.

Dalam penelitian ini penentuan ukuran sampel mengacu pada Cooper and Schindler (2001, dalam Cariri dan Lestari, 2007) yang menyatakan:

“Proportions data have a feature concerning the variance that is not found with ratio data. The pq ratio as population dispersion can never exceed 0,25. For example if p=0,5, then q=0,5 and their product is smaller than 0,25 (0,4x0,6 = 0,24 and so on). When we have no information regarding the propable p value, we can assume that p=0,5, with bond of error 10% to solve the sample size.”

Sampel dihitung dengan formula Babbie (1983, dalam Rizal, 2001):

$$n = \frac{N.pq}{(N-1)\frac{B^2}{4} + pq}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel yang diinginkan.

N = Populasi.

p = Probable value = 0,5 untuk meminimumkan risiko sampling.

q = (1-p) = 0,5

B = *Bound of error* atau kelonggaran kesalahan diperkirakan *berinterval range* tidak lebih dari 10%.

$$n = \frac{356.(0,5.0,5)}{355.0,0025 + (0,5.0,5)}$$

n = 78,24 = 78 perusahaan atau 21,90 %

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh dokumen-dokumen yang telah ada. Alasan penggunaan data sekunder antara lain: (1) lebih mudah diperoleh jika dibandingkan dengan data primer, (2) tidak memakan banyak biaya dan waktu, (3) data sekunder berupa laporan keuangan lebih dapat dipercaya karena telah diaudit oleh akuntan.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sumber data penelitian ini diperoleh dari:

- a. Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2011
- b. Indonesia Stock Exchange (IDX) 2011
- c. *Website* perusahaan
- d. Bursa Efek Indonesia (BEI)
- e. Berbagai artikel, buku, dan beberapa penelitian terdahulu dari berbagai sumber

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode:

- a. Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui dokumen. Dalam hal ini data diperoleh melalui *Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2011*, *Indonesia Stock Exchange (IDX) 2011*.
- b. Studi pustaka yaitu pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu. Dalam hal ini data diperoleh melalui buku-buku, penelitian terdahulu, serta sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan.
- c. Observasi *website* perusahaan dengan tahap-tahap:
 - i. Peneliti menggunakan *search engine* yang umum digunakan seperti *Google* dan *Yahoo* untuk mencari *website* perusahaan.
 - ii. *Website* perusahaan diakses untuk menguji aksesibilitasnya dan untuk keperluan pengumpulan data.
 - iii. Apabila tidak ditemukan *website* melalui *search engine*, maka

perusahaan dianggap tidak mempunyai *website*.

- iv. Perusahaan yang mempunyai *website* dan mengungkapkan informasi keuangan berupa laporan keuangan dianggap melakukan praktek IFR sedangkan perusahaan yang tidak memiliki *website* dan yang memiliki *website* namun tidak mengungkapkan laporan keuangan di *website* dianggap tidak menerapkan IFR.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Statistik Deskriptif

Sugiyono (2009) menyatakan, statistik deskriptif berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti mealalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang umum. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2009). Tujuan pengujian ini adalah untuk mempermudah pemahaman variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.5.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariat dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*), yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara variabel *metric* dan *non metric* (nominal) (Ghozali, 2009) dan tidak memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada

variabel bebasnya. Gujarati (2003) menyatakan bahwa regresi logistik mengabaikan *heteroscedasity*, artinya variabel terikat tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel bebasnya.

Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel ukuran perusahaan yang diproxy dengan menggunakan *market capitalization*, profitabilitas yang diukur dengan ROA, jenis industri yang diproxy dengan variabel *dummy*, *leverage* yang diproxy dengan rasio utang jangka panjang dengan total ekuitas, *outside ownership* yang diproxy dengan prosentase kepemilikan publik ditambah dengan kepemilikan pihak luar selain manajemen perusahaan, resiko sistematik yang diproxikan dengan beta saham, mempengaruhi pelaporan keuangan perusahaan di internet (IFR).

Model *regresi logistic* yang digunakan untuk menguji

hipotesis sebagai berikut:

$$IFR = \alpha + \beta SIZE + \beta PROF + \beta INDUS + \beta LEV + \beta MAJOR + \beta BETA + \epsilon$$

Keterangan:

IFR = Indeks *internet financial reporting*

SIZE = Ukuran perusahaan

PROF = Rasio profitabilitas perusahaan

INDUS = *Dummy variable*, kategori 1 untuk perusahaan manufaktur dan kategori 0 untuk perusahaan nonmanufaktur.

LEV = Rasio *Leverage* Perusahaan

MAJOR = Kepemilikan mayoritas perusahaan

BETA = Beta saham

€ = Kesalahan residual